

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PNBP LPPM UNSRI



**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PEMBUKUAN
KEGIATAN DAN KEUANGAN USAHATANI
KELOMPOK PRODUSEN BIBIT JERUK DI DESA
ARISAN GADING KECAMATAN INDRALAYA
SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR
SUMATERA SELATAN**

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dibiayai oleh dana PNBP Universitas Sriwijaya
Sesuai dengan surat perjanjian penugasan tenaga pelaksana
Pengabdian kepada masyarakat Skema Aplikasi Iptek dan Pengembangan Seni Budaya
Lokal Universitas Sriwijaya
Nomor: 0022.071/UN9/SB3.LP2M.PM/2018, tanggal 16 Agustus 2018

Oleh :

Ketua : Eka Mulyana, S.P., M.Si.
Anggota : Erni Purbianti S.P., M.Si.
Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.

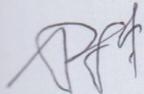
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Pendampingan Penyusunan Pembukuan Kegiatan dan Keuangan Usahatani Kelompok Produsen Bibit Jeruk di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan
2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama : Eka Mulyana S.P., M.Si.
 - b. NIP : 197710142008122002
 - c. Pangkat/Golongan : Penata / IIIc
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas : Pertanian
 - f. Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
 - g. Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan
3. Personalia :
 - a. Anggota Pelaksana : 2 orang Dosen
 - b. Pembantu Pelaksana : 2 orang Mahasiswa
4. Jangka Waktu Kegiatan : 4 bulan
5. Jenis Program Pengabdian : Prioritas
6. Model Kegiatan : Pendampingan
7. Metode Kegiatan : Pendampingan Manajemen dan/atau Teknis
8. Iptek yang diintroduksi : Administrasi Kegiatan dan Keuangan Usahatani
9. Nama Khalayak Sasaran : Kelompok Produsen Bibit Jeruk Desa Arisan Gading
10. Jumlah Khalayak Sasaran : 20 orang
11. Output Kegiatan : Komunitas petani yang terampil menyusun laporan kegiatan dan keuangan
10. Sumber biaya yang diperlukan
 - a. PNBPN Unsrri : Rp. 8.500.000,- (Delapan Juta Lima Ratus Lima Ribu Rupiah)
 - b. Lain-lain..... : -
 - Jumlah : Rp. 8.500.000,- (Delapan Juta lima Ratus Lima Ribu Rupiah)

Mengetahui,
Ketua Unit UPPM



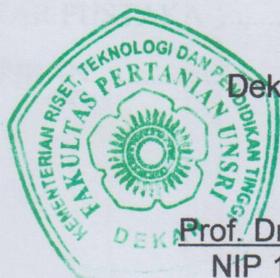
Dr. Riswani, S.P., M.Si
NIP.197006171995122001

Indralaya, Desember 2018

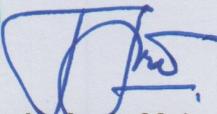
Ketua Tim,



Eka Mulyana S.P., M.Si
NIP. 197710142008122002



Menyetujui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana., M.Sc
NIP 1960120219860331003

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. ANALISIS SITUASI	1
II. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH	3
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	4
IV. TINJAUAN PUSTAKA	5
4.1 Pemberdayaan Masyarakat	5
4.2 Usahatani	6
4.3 Pembukuan Usahatani	8
V. TUJUAN DAN MANFAAT	9
5.1 Tujuan Kegiatan	9
5.2 Manfaat Kegiatan	9
VI. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN	9
VII. RANCANGAN EVALUASI	10
VIII. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
8.1 Tahap Penyusunan Kuesioner Pembukuan Agribisnis	10
8.2 Koordinasi Lapangan	12
8.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	12
KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat dalam Kegiatan Produksi Pembibitan Jeruk	15
Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Pembibitan Jeruk	16
Tabel 3. Biaya Produksi Total Pembibitan Jeruk	17
Tabel 4. Penerimaan Pembibitan Jeruk	18
Tabel 5. Rata-rata Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Per Tahun	18
Tabel 6. Laporan Laba Rugi Kegiatan Usahatani Pembibitan Jeruk ..	19

I. ANALISIS SITUASI

Indonesia merupakan negara agraris yang beriklim tropis dan relatif subur, dan juga memiliki kekayaan flora yang melimpah serta beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut dapat berpotensi untuk pengembangan bisnis di sektor pertanian. Sektor pertanian memperoleh perhatian yang sangat besar disebabkan keadaan alam dan letak geografis Indonesia yang cocok dijadikan daerah pertanian. Potensi sumberdaya manusia yang melimpah, ketersediaan teknologi dan pasar Indonesia turut mendukung pembangunan usaha di sektor pertanian tersebut. Sehingga sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia (Sudiyono, 2004).

Salah satu sektor pertanian yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia saat ini adalah pembangunan subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Subsektor ini diharapkan mampu meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi, dan produktivitas usahatani. Tanaman hortikultura sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi pelengkap makanan pokok yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia (Kurniawati, 2012).

Komoditas hortikultura adalah komoditi yang memiliki peluang pasar yang besar, komoditas dengan nilai ekonomi yang tinggi, potensi produksi tinggi, dan berpeluang dalam pengembangan teknologi. Tanaman hortikultura juga merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Hortikultura yang unggul sangat diharapkan perkembangannya, karena mencakup sentra pertumbuhan agribisnis dan pemerataan hortikultura yang sudah ada (Nopian dan Balkis, 2011).

Subsektor tanaman hortikultura menjadi salah satu sumber perekonomian pertanian Indonesia yang peranannya cukup penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani. Potensi produksi yang besar serta potensi pasar yang baik mengkondisikan buah-buahan sebagai salah satu komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar domestik maupun internasional (Fatmawati, 2015).

Indonesia merupakan salah satu penghasil buah tropis yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan negara lain penghasil buah tropis lainnya,

diantaranya adalah keanekaragaman dan keunggulan cita rasa yang tidak dimiliki oleh buah dari negara lain. Komoditi buah-buahan memiliki keragaman dalam jenisnya dan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Selain itu tanaman buah-buahan juga bersifat spesifik terhadap lokasi, responsif terhadap teknologi maju, produk yang bernilai tambah besar dan pasar yang terus berkembang (Rahardi *et. al.*, 2007).

Kegiatan pembibitan merupakan mata rantai kegiatan yang perlu dilaksanakan secara terarah, terprogram, terpadu, dan berkesinambungan mulai dari hulu sampai hilir, yaitu mulai dari aspek penelitian untuk menghasilkan varietas-varietas unggul baru, pelepasan varietas, perbanyakan bibit, sertifikasi, sampai pada kegiatan pemasarannya. Dalam kegiatan usahatani tersebut melibatkan institusi pemerintah, pengawas, litbang, produsen, maupun pedagang bibit (Wibowo, 1999).

Menurut Soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Kabupaten Ogan Ilir (OI) merupakan daerah beriklim tropis basah (type B) sebagai daerah yang banyak menghasilkan tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura tersebar di beberapa wilayah OI yang mayoritas menanam berbagai jenis buah-buahan. Salah satu daerah penghasil buah-buahan terbanyak di OI yaitu Wilayah Kecamatan Indralaya Selatan.

Wilayah Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang berpendudukan 1596 jiwa terdiri dari tiga dusun. Penduduk desa tersebut mayoritas bermata pencaharian sebagai petani serta sebagian kecil lainnya terdiri dari Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, dan Buruk Pabrik. Sebagian besar penduduk di Desa Arisan Gading bermata pencaharian sebagai petani. Desa Arisan Gading merupakan salah satu desa yang

memproduksi bibit buah-buahan, salah satunya adalah bibit jeruk. Usaha pembibitan tanaman buah-buahan di desa Arisan Gading menjadi sentra produksi bibit di Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Usaha Pembibitan di Desa Arisan Gading merupakan usaha kecil untuk memenuhi permintaan proyek dan perkebunan terhadap bibit buah-buahan. Petani di Desa Arisan Gading memperoleh modal dalam melakukan usaha pembibitan ini dari modal pribadi, dan tidak ada yang melakukan pinjaman lembaga perbankan.

Sesuai dengan bidang keahlian pelaksana yaitu ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan, agribisnis serta pembiayaan agribisnis tentu sesuai dengan program yang akan diberikan kepada produsen bibit jeruk di desa Arisan Gading. Selain itu, mengenai keadaan wilayah di Desa Arisan Gading yang merupakan sentra produksi bibit di Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan dan bisa menjadi sumber kesejahteraan masyarakat di Desa Arisan Gading. Masyarakat yang ada di Desa Arisan Gading selalu terbuka dengan inovasi yang diberikan dan para produsen bibit mau untuk belajar meskipun dalam katagori usia yang sudah tidak muda lagi. Dengan diadakannya kegiatan pendampingan penyusunan pembukuan kegiatan dan keuangan usahatani ini, dapat mempermudah para produsen bibit jeruk untuk melakukan usahatani yang terstruktur sehingga keberlanjutan usaha ini dapat berkelanjutan.

II. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai produsen bibit buah, terutama buah jeruk. Permasalahan yang dihadapi para produsen bibit jeruk di daerah ini adalah sulitnya proses pemasaran. Hal itu terjadi karena Desa Arisan Gading berada lokasi yang jauh dari pusat keramaian, sehingga banyak yang tidak mengetahui adanya produksi bibit jeruk di desa ini. Masalah lainnya adalah permintaan yang tidak stabil, karena bibit buah bukan merupakan konsumsi pokok masyarakat.

Berdasarkan indentifikasi permasalahan yang dihadapi produsen bibit jeruk di Desa Arisan Gading tersebut yang pada umumnya mempunyai pendidikan

yang kurang memadai, mereka umumnya tamat Sekolah Dasar atau sederajat. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan mereka sering menyebabkan mereka kesulitan untuk membuat pembukuan usahatani, yang sangat berguna sebagai analisis usaha mereka seperti laporan keuangan atau analisis laba rugi yang sangat diperlukan oleh pemerintah dan para peneliti dari lembaga-lembaga yang memerlukan data tersebut.

Kegiatan ini merupakan transfer ilmu dan teknologi dari Universitas Sriwijaya (Unsri) sebagai salah satu perguruan tinggi yang harus menjalankan kewajibannya yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama berupa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain yaitu upaya membantu produsen bibit jeruk dalam penyediaan modal dengan biaya rendah, menyediakan input produksi, memasarkan hasil pertanian, dan mengembangkan teknologi berkelanjutan melalui sistem korporasi dan membantu dalam hal pembukuan usahatani.

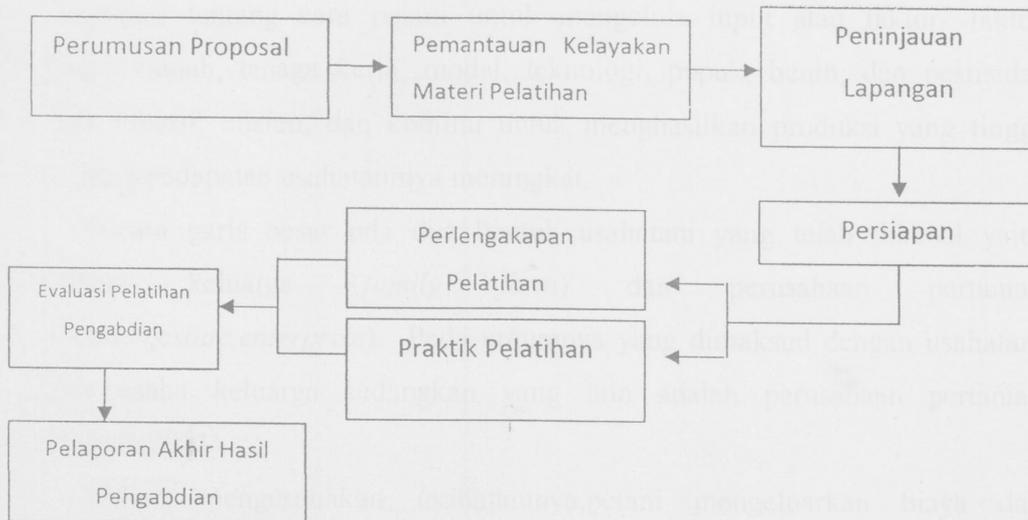
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Metode yang akan digunakan didalam kegiatan ini adalah penyuluhan akan pentingnya pembukuan usahatani yang belum/terbiasa di lingkungan masyarakat tani yang ada di wilayah pengabdian masyarakat. Kegiatan-kegiatan berupa pengembangan kapasitas berupa pelatihan-pelatihan kepada para tokoh masyarakat dan pada petani pada umumnya.

Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan/pelatihan dengan peserta sebanyak 30 orang dari produsen bibit jeruk. Materi akan disampaikan oleh tim dari Unsri dan disertai peragaan serta diskusi dan penyuluhan dengan khalayak sasaran. Untuk lebih memudahkan pemahaman, khalayak sasaran melakukan praktik langsung dalam membuat pembukuan usahatani.

Berdasarkan pada hasil penyuluhan tersebut, diharapkan agar khalayak sasaran, yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Arisan Gading mau mengikuti anjuran Tim untuk melaksanakan pembukuan usahatani dalam pengelolaan produksi bibit jeruk. Tim akan mendampingi dan memberikan bimbingan teknis

secara terarah dan berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan proses penyuluhan, akan dilakukan pertemuan rutin. Tim Unsri akan berkunjung ke lokasi dan bertemu serta berdiskusi dengan khalayak sasaran. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.



Gambar 3.1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

IV. TINJAUAN PUSTAKA

4.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pada model top down, masyarakat ditempatkan sebagai obyek dalam pembangunan. Negara/pemerintah memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat. Masyarakat pada lapisan bawah tidak mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan, termasuk juga pada hal-hal yang secara langsung berkaitan dengan kehidupannya (Soetomo, 2013).

Perspektif yang menjadi arus utama saat ini ialah perspektif pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Salah satu teori yang menjadi rujukan utamanya ialah *people centered development*. Implementasi dari *people centered development* menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, dapat diketahui bahwa masalah kemiskinan dan keterbelakangan adalah ketidakberdayaan masyarakat (Soetomo, 2013).

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan siklus atau proses yang melibatkan peranan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal

maupun non formal untuk mengkaji masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pada program yang direncanakan bersama (Widjajanti, 2011).

4.2 Usahatani

Rahim dan Hastuti (2007), menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani untuk mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Secara garis besar ada dua bentuk usahatani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (*family farm*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprise*). Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian (Suratijah, 2011).

Dalam mengusahakan usahatani, petani mengeluarkan biaya dan memperoleh pendapatan. Menurut Soekartawi et. al. (2011), biaya usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

Soekartawi (2006) mengemukakan bahwa biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Biaya tetap ($FC = \text{fixed cost}$)

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap antara lain : pajak, sewa tanah, alat pertanian, iuran irigasi.

2. Biaya variable ($VC = \text{variable cost}$)

Biaya variable didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Contoh biaya variable adalah biaya untuk sarana produksi meliputi biaya tenaga kerja, dan input (bibit, pupuk, pestisida).

Menurut Soekartawi (2006) rumus menghitung biaya usahatani adalah :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = biaya total usahatani

FC = biaya tetap

VC = biaya variable

Menurut Soekartawi et. al. (2011) konsep penerimaan, biaya dan pendapatan sangat erat kaitannya dengan penampilan usahatani. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau pakan ternak, digunakan untuk pembayaran, dan/atau disimpan digudang. Setelah diketahui jumlah penerimaan dan biaya usahatani, maka pendapatan usahatani dapat dihitung.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Menurut Suratiah (2011), untuk menghitung pendapatan usahatani dikenal dua pendekatan yaitu :

a. Income Approach

Pada pendekatan ini pendapatan dapat dibedakan ke dalam dua hal, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor memiliki pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang dihasilkan pada suatu periode produksi dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR : total revenue (pendapatan kotor total)

Y : jumlah produksi

P_y : harga per satuan produk

Pendapatan bersih dalam usahatani merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam suatu periode produksi. Pendapatan bersih ini diperhitungkan dengan rumus :

$$I = TR - TC \text{ (eksplisit)}$$

Keterangan :

I : pendapatan bersih

TR : pendapatan kotor

TC : biaya total

b. Profit Approach

Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan baik secara nyata (eksplisit) maupun tidak nyata (implisit).

Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \text{ (eksplisit + implisit)}$$

Keterangan :

Π : keuntungan

TR : pendapatan kotor

TC : total biaya (eksplisit + implisit)

4.3 Pembukuan Usahatan

Pembukuan usahatani adalah buku yang berisi tentang catatan usahatani yang menggambarkan keadaan keuangan, keadaan inventaris yang lengkap, keadaan produksi, luas dan jenis tanaman, jumlah dan macam alat-alat, dan jumlah makanan ternak yang dibutuhkan/digunakan/dikeluarkan untuk kegiatan usahatannya, sehingga petani dapat menghitung untung rugi serta efisiensi penggunaan unsur-unsur produksi usahatannya selama musim tanam atau dalam setahun, dan juga digunakan untuk bantuan pinjaman modal/perkreditan dari pihak perbankan/pemilik modal/investor.

Kegunaan dari pembukuan usahatani adalah memberikan dan sebagai sumber informasi bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut, pemerintah dalam menentukan kebijakan pertanian dan pihak-pihak swasta/perbankan sebagai acuan/panduan/jaminan untuk membantu petani menjadi mitra bisnisnya.

Menurut Abdul Rodjak (2006), Pembukuan usahatani dapat dibedakan atas :

1. (a) Pembukuan tunggal yang hanya mencatat hasil-hasil yang dijual dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam waktu-waktu tertentu, dan (b) Pembukuan tunggal yang mencakup inventarisasi, sarana serta prasarana, hasil-hasil

yang dijual dan biaya-biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam satu buku tertentu.

2. Pembukuan majemuk, pembukuan yang mencakup catatan yang terdapat pada pembukuan (a) dan (b) di atas ditambah catatan fisik produk yang dihasilkan usahatani. Pembukuan ini akan memberikan informasi yang lengkap untuk bahan analisis usahatani dalam periode usaha tertentu, yang mencakup semua cabang usahatani yang dikelola petani yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.

Hasil pembukuan usahatani tersebut dapat digunakan untuk membuat neraca untung rugi perusahaan atau usahatani pada akhir kegiatan usaha. Dengan menganalisis neraca untung rugi tersebut maka akan diketahui posisi keuangan suatu usahatani pada akhir tahun.

V. TUJUAN DAN MANFAAT

5.1 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut ;

5.2 Manfaat Kegiatan

Dari kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat nyata kepada khalayak sasaran, sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada petani pembibitan jeruk mengenai pentingnya pembukuan usahatani.
2. Memberikan kemampuan kepada petani pembibitan jeruk dalam manajemen usahatannya.
3. Menyiapkan data bagi penelitian dan bagi yang memerlukan dilakukan di Desa Arisan Gading.
4. Mempermudah pengrajan dalam mengelola keuangan/permodalan.

VI. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Model kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan pendampingan dalam Pembuatan Pembukan Usahatani. Pendampingan adalah model kegiatan

pengabdian pada masyarakat yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan disertai dengan kegiatan pembinaan dan pengarahan pada sasaran. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini, yaitu : Pelatihan pembuatan pembukuan usahatani di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

VII. RANCANGAN EVALUASI

Evaluasi akan dilakukan setelah satu minggu dari pelaksanaan kegiatan pelatihan, adapun yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan adalah timbulnya kesadaran para pengrajin akan untuk membuat pembukuan usahatani di keluarga masing-masing petani dan para pengrajin merapkan ilmu yang diberikan.

VIII. HASIL DAN PEMBAHASAN

8.1 Tahap Penyusunan Kuesoner Pembukuan Agribisnis

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dengan menggunakan kuesioner, analis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Penggunaan kuesioner tepat bila :

1. Responden (orang yang merenpons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

Recording merupakan pencatatan semua dari setiap aktivitas yang dilakukan terutama data kuantitatif. Petani perlu untuk *me-record* kegiatan

pertanian kita, karena pada suatu saat petani pasti membutuhkan data/informasi dari kegiatan usahatani agar dapat mengukur keberhasilan (untung/rugi) kegiatan usaha tani yang dijalankan. Misalnya mengenai harga input, harga output, produktifitas dan lain sebagainya dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif itu seperti bagaimana cara menanggulangi hama, apa jenis hama yang biasa menyerang, bagaimana penanggulangan terhadap cuaca yang tidak menentu.

Bagi petani kecil tidak perlu membuat pembukuan yang rumit yang menggunakan komputerisasi atau dengan prosedur akuntansi yang rumit. tidak perlu. cukup yang sederhana saja. Misalkan: Buat saja kolom pengeluaran dan pemasukan. bagi petani kecil yang sederhana seperti itu saja sudah cukup. Yang terpenting adalah adanya pemisahan antara pengeluaran/pemasukan rumah tangga petani dengan pemasukan/pengeluaran usahatannya. Itu saja intinya.

Lalu, Pembukuan yang telah dilakukan petani ini sebetulnya memiliki dampak yang sangat besar bagi pembangunan pertanian itu sendiri. Seperti yang dilakukan oleh petani-petani di Jepang, mereka sudah terbiasa dengan internet dan sudah terbiasa membuat pembukuan yang terkomputerisasi. Dan setiap sebulan sekali data yang mereka catat dikirim ke badan statistiknya. Hal ini adalah timbal balik mereka untuk pemerintah, karena pada saatnya nanti pemerintah membutuhkan data, petani akan memperoleh informasi mengenai harga output dan harga input yang sebenarnya. Petani mencatat dan mengirimnya setiap bulan dan ketika pihak manapun membutuhkan data tersebut, mereka tak membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mendapatkannya terutama bagi peneliti. Imbasnya nanti tetap kan menguntungkan petani karena peneliti akan dengan cepat meneliti komoditi yang pada akhirnya akan menjadi sesuatu hal yang sangat berguna bagi petani. Bagi pemerintah, tak perlu repot-repot banyak sensus dan survey.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembukuan adalah:

1. Sumber informasi usaha bagi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.
2. Alat untuk menilai keberhasilan usaha yaitu sebagai bukti layak tidaknya usaha. Bagi petani dapat dijadikan untuk meminjam modal ke bank.
3. Alat bantu untuk mengamankan dan mengawasi aset perusahaan sehingga mampu mencegah penyimpangan dan pemborosan.

4. Alat bantu untuk menetapkan hak-hak bagi pihak yang berkepentingan (Pemilik, Kreditur, Pemerintah).
5. Penilaian efisiensi atau tidaknya usaha yang dilakukan.
6. Alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang pada akhirnya sebagai tindak lanjut dalam tercapainya tujuan petani yaitu meningkatkan pendapatan petani.
7. Dasar penyusunan kebijakan perusahaan/petani.
8. Sumber informasi statistik bagi pemerintah dan masyarakat lain.

8.2 Koordinasi Lapangan

Koordinasi lapangan ini dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 September 2018. Berdasarkan hasil koordinasi lapangan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembukuan usahatani akan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018.

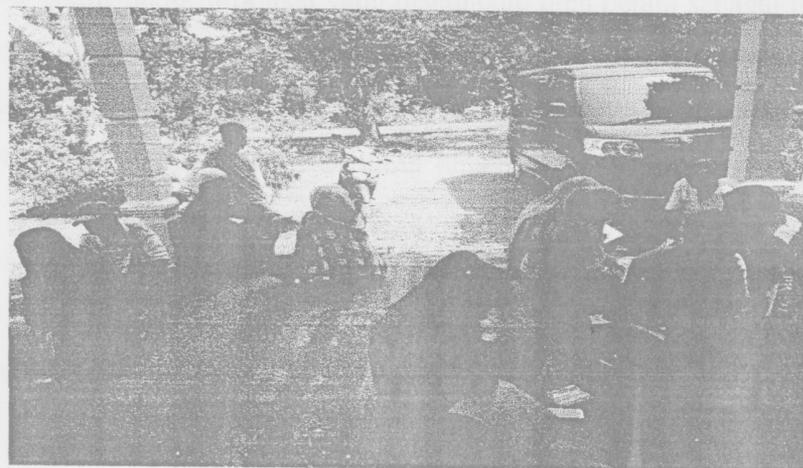
8.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian dalam masyarakat selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan pada 17 September 2018. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kegiatan awal penyuluhan dengan metode ceramah. Dalam kegiatan itu khalayak sasaran diberi pemahaman tentang pentingnya pembukuan usahatani untuk mengetahui keuntungan usaha. Selanjutnya khalayak sasaran diminta untuk mengisi kuisioner yang sudah disiapkan oleh tim. Lalu peserta didampingi untuk menyusun laporan laba rugi secara sederhana meliputi biaya, penerimaan dari kegiatan usahatani yang dijalankan musim tanam terakhir. Perhitungan biaya dan penerimaan ini akan menjadi dasar perhitungan laba. Berikut ini adalah gambar saat penyampaian materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Kegiatan ini diikuti sekitar 15 orang petani di wilayah tersebut. Dalam Kegiatan ini, petani tampak antusias mengikuti penjelasan yang diberikan, dan bertanya ketika terdapat hal-hal yang tidak mereka pahami.



Gambar 8.1. Penyampaian Materi Pembukuan Usahatani Kepada Masyarakat

Proses selanjutnya adalah tim memberikan kuisisioner isian tentang data produksi dan penerimaan petani yang diisi dengan dipandu TIM. Dalam pengisian kuisisioner, petani akan dibantu untuk mengisi dengan memisahkan komponen pengeluaran petani menjadi komponen biaya tetap dan biaya variabel



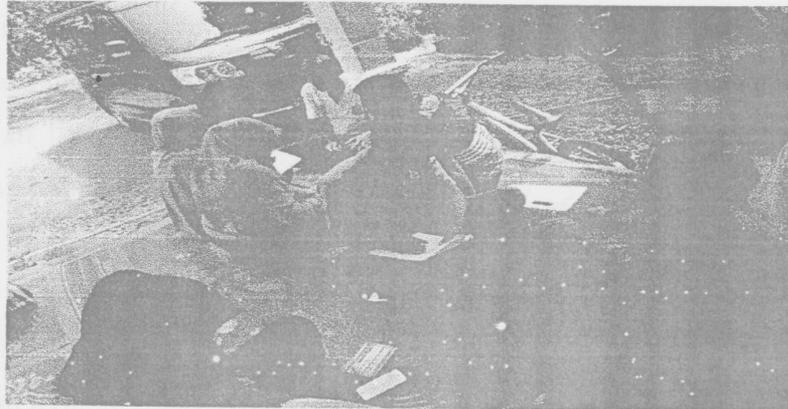
Gambar 8.2. Pendampingan Pengisian Kuisisioner

Dalam kegiatan pengisian kusioner petani diberi pemahaman lebih lanjut tentang tehnik perhitungan biaya, penerimaan dan pendapatan. Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi bahan bahan mentah yang akan di gunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut. Pengeluaran usahatani terdiri dari pengeluaran untuk biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap meliputi : pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman sewa tanah dan lain-lain. Biaya tetap ini tidak dipengaruhi besarnya produksi. Biaya variabel meliputi : biaya tenaga kerja, dan lain-lain. Biaya variabel ini sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi.

Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak. Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai inventaris. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Menurut Hernanto (1998), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari sumber-sumber usahatani dan keluarga.

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja dan sebagai pemilik modal. Menurut Mubyarto (1991) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir.

Dari data yang ada, tim melakukan pendampingan dalam pembuatan laporan laba rugi usahatani pebibitan jeruk yang dilakukan oleh khalayak sasaran seperti disajikan pada Gambar 8.3.



Gambar 8.3. Pendampingan Penyusunan Laba Rugi

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, dapat disusun laporan laba rugi secara sederhana yang dibuat berdasarkan data produksi dan penerimaan petani. Berikut ini adalah laporan laba rugi yang diperoleh dari kelompok usahatani pembibitan jeruk :

1. Biaya Produksi

Soekartawi (1995), menjelaskan bahwa biaya usaha tani biasanya di klasifikasikan menjadi dua, yaitu : a) biaya tetap (Fixed cost) b) biaya tidak tetap (Variabel cost).

a. Biaya Penyusutan Alat

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi pembibitan jeruk dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini ;

Tabel 1. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat dalam Kegiatan Produksi Pembibitan Jeruk

No	Komponen	Biaya Penyusutan	
		(Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Cangkul	26.517	11,76
2	Sekop	18.350	8,15
3	Parang	10.350	4,59
4	Gunting	11.108	4,93
5	<i>Hand Sprayer</i>	129.583	57,50
6	Pisau Okulasi	13.003	5,78
7	Linggis	16.423	7,29
	Jumlah	225.335	100,00

Dari Tabel 1 terlihat bahwa biaya tetap dalam usaha pembibitan jeruk adalah biaya untuk membeli cangkul, sekop, parang, guntung, *hand sprayer*, pisau okulasi dan linggis. Data ini merupakan hasil wawancara terhadap 15 petani pembibitan jeruk.

b. Biaya Variabel

Berikut ini adalah biaya variabel yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi pembibitan jeruk;

Tabel 2 Biaya Variabel Usaha Pembibitan Jeruk

No	Komponen	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Benih	1.391.667	14,49
2	Tanah	90.000	0,95
3	<i>Polybag</i>	153.333	1,60
4	Mata Okulasi	360.000	3,74
5	Pupuk	923.067	9,61
6	Herbisida	293.333	3,05
7	Insektisida	80.533	0,84
8	Tenaga Kerja	6.309.208	65,72
	Jumlah	9.601.142	100,00

Dari Tabel 2 terlihat bahwa biaya variabel dalam usaha pembibitan jeruk adalah biaya untuk membeli buah jeruk, tanah, *polybag*, mata okulasi, pupuk, herbisida, insektisida, tenaga kerja. Data ini merupakan hasil wawancara terhadap 15 petani pembibitan jeruk.



Gambar 8.4 Jeruk Sitrus dan Jeruk Kunci yang dipakai sebagai Benih Pembibitan Jeruk

2. Biaya Produksi Total

Biaya produksi total merupakan sejumlah biaya sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan.

Untuk lebih jelasnya mengenai biaya produksi total yang dikeluarkan petani pembibitan jeruk di Desa Arisan Gading dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Biaya Produksi Total Pembibitan Jeruk

No	Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya penyusutan alat	225.335
2	Biaya variabel	9.601.142
	Total	9.826.477

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata biaya produksi total untuk ke-15 respon adalah Rp. 9.826.477 terdapat perbedaan besarnya biaya produksi total dari ke-15 responden, hal ini tergantung dari penggunaan seberapa banyak jeruk (bahan baku) yang digunakan.

1. Penerimaan

Harga penjualan kerajinan anyaman tikar purun ditentukan oleh pengrajin dengan berdasar pada biaya-biaya yang dikeluarkan selama mengelola usaha kerajinan anyaman tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari ke-15 responden diperoleh data yang sama yakni untuk jumlah produksi dan harga jual tikar purun selama satu tahun. Jumlah produksi pengrajin anyaman tikar purun dalam satu tahun yaitu sebesar 3.700 batang bibit jeruk *polybag* dengan harga jual Rp. 7.500/ batang dan 3867 batang bibit jeruk *non polybag* dengan harga Rp. 3.767/ batang sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp. 44.966.667/tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai total penerimaan yang diperoleh para pembibit jeruk selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini ;

Tabel 4 Penerimaan Pembibitan Jeruk

Produksi <i>Polybag</i> (Batang/Tahun)	3.700
Produksi <i>non-Polybag</i> (Batang/Tahun)	3.867
Harga <i>Polybag</i> (Rp/Batang)	7.500
Harga <i>non-Polybag</i> (Rp/Batang)	3.767
Penerimaan (Rp/Tahun)	44.966.667

2. Pendapatan (Laba)

Besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pengrajin anyaman tikar purun didapatkan dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi kegiatan kerajinan tersebut. Pendapatan usahatani secara matematis dituliskan dalam rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Adapun rata-rata pendapatan para pembibit jeruk di Desa Arisan Gading adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = \text{Rp. } 44.966.667 - \text{Rp. } 9.826.477$$

$$Pd = \text{Rp. } 35.140.189$$

Jumlah produksi, penerimaan, dan pendapatan per petani bisa dilihat pada lampiran, untuk rata-rata dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5 Rata-Rata Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Per Tahun

Keterangan/Kegiatan	Produksi (Batang/tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pendapatan bersih (Rp/Tahun) (Laba)
Rata-Rata	7.567	44.966.666	35.140.189

Produksi pembibitan jeruk rata-rata per tahun sebanyak 7.567 batang, tergantung dari keberhasilan ketika melakukan pembibitan. Penerimaan yang

diperoleh oleh para pembibit jeruk sebesar Rp. 44.966.666/Tahun dengan total pendapatan bersih sebesar Rp. 35.140.189/Tahun. Berikut ini adalah tabel laporan laba rugi kelompok usahatani pembibitan jeruk :

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Kegiatan Usahatani Pembibitan Jeruk

Deskripsi	Total (Rp/Tahun)
Penerimaan	44.966.667
Biaya Produksi	
- Biaya Variabel	9.601.142
- Biaya Penyusutan Alat	225.335
Pendapatan (Laba)	35.140.190

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pembukuan usahatani ini adalah:

1. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai sumber informasi usaha bagi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.
2. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat untuk menilai keberhasilan usaha yaitu sebagai bukti layak tidaknya usaha. Bagi petani dapat dijadikan untuk meminjam modal ke bank.
3. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat bantu untuk mengamankan dan mengawasi aset perusahaan sehingga mampu mencegah penyimpangan dan pemborosan.
4. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat bantu untuk menetapkan hak-hak bagi pihak yang berkepentingan (Pemilik, Kreditur, Pemerintah).
5. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Penilaian efisiensi atau tidaknya usaha yang dilakukan.

6. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang pada akhirnya sebagai tindak lanjut dalam tercapainya tujuan petani yaitu meningkatkan pendapatan petani.
7. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Dasar penyusunan kebijakan perusahaan/petani.

B. SARAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa petani sudah sangat sadar akan kebutuhan modal untuk mendukung kegiatan pertanian mereka. Mengingat selama ini, kebutuhan modal sendiri sangat terbatas, maka pemenuhan kebutuhan modal melalui kredit menjadi salah satu pilihan. Oleh karenanya, ke depan kegiatan pengabdian dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan petani dalam menyusun proposal kelayakan usaha untuk keperluan pengajuan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, A dan Hastutu, D. 2007. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rodjak, Abdul. 2006. Manajemen Usaha Tani. Jil. II. Bandung : Pustaka Gratura.
- Soekartowi, *et al.* 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta : Penerbit UI.
- .2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta : Rajawali Press.
- Soetomo. 2013. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suratiyah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Cetakan Keempat. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Widjajanti, Djamilah Bondan. 2011. Mengembangkan Softskill Siswa melalui Pembelajaran Matematika berbasis Masalah. Makalah Seminar Nasional MIPA Unila.

Lampiran 1, *Identitas Diri*

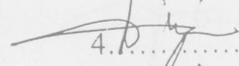
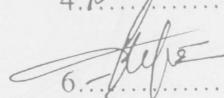
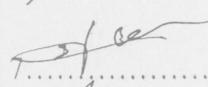
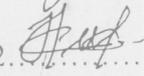
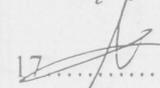
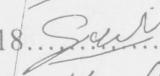
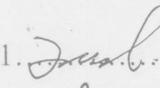
A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	La Mulyana, S.P., M.Si.
2	Jabatan Fungsional	Leleksi
3	Jabatan Struktural	
4	NIP	197710142008122002
5	NIDN	031410709
6	Tempat dan Tanggal lahir	Merangin, 14 Oktober 1977
7	Alamat Rumah	P. Lintas Sumatera No. 5 Lingkungan 3 Jl. 109, Kelurahan Tirta Kecamatan Indragiri Utara Kabupaten Gorontalo, Sulawesi Selatan
8	Alamat HP	081878975075
9	Alamat Kantor	Karya Palembang, Prabu Mulya No. 1, Alay, Kota Baru, Sumatera Selatan

LAMPIRAN

1	Daftar Organisasi	Daftar Organisasi
2	Manajemen Perencanaan	Manajemen Perencanaan
3	Manajemen Sumber Daya Manusia	Manajemen Sumber Daya Manusia
4	Manajemen Keuangan	Manajemen Keuangan
5	Manajemen Logistik	Manajemen Logistik
6	Manajemen Marketing	Manajemen Marketing
7	Manajemen Operasional	Manajemen Operasional
8	Manajemen Quality Control	Manajemen Quality Control
9	Manajemen Risiko	Manajemen Risiko
10	Manajemen Sistem Informasi	Manajemen Sistem Informasi
11	Manajemen Umum	Manajemen Umum

DAFTAR HADIR
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PEMBUKUAN KEGIATAN DAN KEUANGAN
USAHATANI KELOMPOK TANI PEMBIBITAN JERUK SUBUR JAYA ABADI
DESA ARISAN GADING KECAMATAN INDRALAYA SELATAN

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mulyadi	Dusun 3	
2	Hipias h	DS. III	2. 
3	MASKUR	DS III	3. 
4	Sukarnain	DS III	4. 
5	SUBAR	DS III	5. 
6	ALIFIAH	DS III	6. 
7	SARTOIC	DS III	7. 
8	ARoy	DS III	8. 
9	Usman	DS I	9. 
10	Murni	DS III	10. 
11	KHOIRI	DS III	11. 
12	MUSTAR JALIL	DS III	12. 
13	HERIYANTO	DS III	13.
14	IRWANSYAH	DS II	14. 
15	SUDARMAN	DS II	15. 
16	SAFRANI	DS I	16. 
17	SALWARI	DS I	17. 
18	MUSTARI	DS II	18. 
19	MULYADI	DS 3	19.
20	Efri Yanti	DS II	20. 
21	Udia Nurana	PPKC kab. d	21. 
22	Nia Harani	mahasiswa	22. 
23	Ti Puspta Sari	Mahasiswa	23.
24	M. Hasina Basa	Mahasiswa	24. 
25	Lulu Aulia	Mahasiswa	25. 
26	Fahri ulul Izmi	Mahasiswa	26. 
27	Rini claudia utami	Mahasiswa	27. 
28			28. 
29			29. 
30			30.
31			31.
32			32.
33			33.
34			34.

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
KECAMATAN INDRALAYA SELATAN
KEPALA DESA ARISAN GADING
Alamat : Desa Arisan Gading Kab. Ogan Ilir Kode Pos 30662

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/01/KD-AG/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Jon Heri Murlan

Jabatan : Kepala Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pendampingan Penyusunan Pembukuan Kegiatan dan Keuangan Usahatani Kelompok Petani Pembibitan Jeruk di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan" oleh Dosen-dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya ;

No	Nama	Jabatan
1	Eka Mulyana, S.P., M.Si	Dosen Agribisnis
2	Dr. Agustina Bidarti, SP., M.Si	Dosen Agribisnis
3	Indri Januarti, S.P., M.Sc	Dosen Agribisnis

Yang telah dilaksanakan pada ;

Hari/Tanggal : Senin/17 September 2018

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Desa Arisan Gading (Kediaman Sekdes)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

